

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI DISKUSI KKG DI SDN 2 PRAYUNGAN KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO

KUN HARIYATI

SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Praktik-praktik pendidikan yang dikembangkan saat ini lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan. Akhirnya kompetensi belajar kurang berkembang secara optimal. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut adalah pembelajaran dengan pendekatan Paikem. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar maka implementasi pembelajaran paikem akan memungkinkan siswa bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasinya dalam pembelajaran. Dari hasil pantauan calon peneliti selaku kepala sekolah, selama ini para guru di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, sangat jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Adapun subyek penelitian ini adalah guru-guru di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari 8 orang guru. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan format observasi, instrumen penilaian skenario pembelajaran dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif yang hasilnya adalah sebagai berikut : Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh dari sikap guru berdiskusi adalah 79,16 kategori "cukup", sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,67, kategori "baik", nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian skenario pembelajaran pada siklus I yaitu 76,67 kategori "cukup" sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,67, nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 77,22 kategori "cukup", sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,11 kategori "baik".

Kata Kunci : kemampuan guru. lingkungan sekolah. sumber belajar. kkg.

PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAIKEM yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam K-13 sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001)

mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan calon peneliti selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai

tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, guru-guru di sekolah tersebut tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Nur Mohamad dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan diskusi kelompok melalui KKG adalah keterlibatan guru bersifat holistic dan konprehensif dalam semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas,

motivasi dan hasil belajar siswa;

Bagi Sekolah, dapat memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa;

Bagi Kepala sekolah, dapat membantu dan membimbing guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru;

Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo atau instansi terkait sebagai bahan masukan terhadap pengambil kebijakan/keputusan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya. Sumber belajar dipilih berdasarkan pada kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi dasar. Sumber-sumber belajar dalam satu silabus sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman yang luas kepada siswa.

Sumber belajar berupa bahan belajar adalah rujukan, referensi, atau literatur yang digunakan baik untuk menyusun silabus maupun RPP serta buku yang digunakan oleh guru dalam mengajar, sehingga ketika menyusun silabus dan RPP terhindar dari kesalahan konsep.

Sumber-sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan bahan belajar antara lain : 1) Sumber Bahan Belajar yang Tercetak : Buku Teks, Buku Kurikulum, Penerbitan Berkala, Laporan Hasil Penelitian, Jurnal; 2) Sumber Bahan Belajar Berupa Media Elektronik Hasil Rekayasa Teknologi; 3) Narasumber; 4) Lingkungan

Klasifikasi Sumber Belajar

Jika diklasifikasi sumber belajar dapat dibagi ke dalam enam bagian yaitu : Pesan (*Message*), Manusia (*People*), Teknik (*Technic*), Bahan (*Materials*), Alat/Perlengkapan (*Tool/Equipment*), Lingkungan (*Setting*)

Pengertian Diskusi

Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan dan keterampilannya. Tujuan diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapatan atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal. Dalam praktiknya proses interaksi antara lain menggunakan cara tanya jawab sekitar masalah yang dibahas. Biasanya pertanyaan dan jawaban dikemukakan sendiri oleh siswa dalam membahas suatu masalah, sehingga hal ini mencerminkan keaktifan siswa yang tinggi dalam belajar. Metode diskusi ini dapat digunakan untuk belajar konsep dan prinsip. Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep dan prinsip secara lebih baik. Kegiatan belajar siswa lebih aktif terutama dalam proses bertukar pikiran melalui komunikasi verbal. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini dapat memberi dampak juga terhadap bentuk belajar verbal.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah berjudul “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar melalui Diskusi KKG di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo” ini berlokasi di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, yang ditujukan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan.

Perencanaan Tindakan

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui KKG, agar mampu me-

nyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara yang efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah : 1) Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar; 2) Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar; 3) Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar; 4) Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, semua guru mata pelajaran jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum 2013.

Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam Kelompok Kerja Guru pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

Data Hasil Observasi Siklus I : 1 orang guru memperoleh skor 77 (C); 1 orang guru memperoleh skor 78 (C); 1 orang guru memperoleh skor 79 (C); 2 orang guru memperoleh skor 80 (B); dan 1 orang guru memperoleh skor 81 (B). Rata-rata 79,16 (C).

Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus I : 1 orang guru memperoleh nilai 65 (C); 2 orang guru memperoleh nilai 75 (C); 2 orang guru memperoleh nilai 80 (B); dan 1 orang guru memperoleh nilai 85 (B). Rata-rata 76,67.

Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I : 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 66,66 (C); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 70 (C); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 73,33 (C); 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 80 (B); 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 86,67 (B). Rata-rata 77,22 (C).

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 79,16. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian skenario pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 76,67. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai

sumber belajar perlu peningkatan.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 77,22. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah; aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1. dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 4. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah.

Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 4. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam Kelompok Kerja Guru dibimbing kepala sekolah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Data Hasil Observasi Siklus II : 2 orang guru memperoleh skor 82 (B); 2 orang guru memperoleh skor 83 (B); dan 2 orang guru memperoleh skor 86 (B). Rata-rata 86,67 (C).

Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus II : 2 orang guru memperoleh nilai 80 (B); dan 2 orang guru memperoleh nilai 85 (B). Rata-rata 81,67.

Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II : 1 orang guru memperoleh jumlah nilai 73,33 (C); 3 orang guru memperoleh jumlah nilai 80 (B); dan 2 orang guru memperoleh jumlah nilai 86,67 (B). Rata-rata 81,11 (C).

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada

peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada kategori “baik”, dengan rata-rata nilai 83,67. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 81,67, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 81,11. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal guru kelas jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan kemampuan guru-guru di dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dari 6 orang guru yang terlibat, 3 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori “baik” sedangkan 3 orang dengan kategori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80-89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi

79,16 di siklus I menjadi 83,67 di siklus II ada peningkatan 4,51. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 76,67 di siklus I menjadi 81,67 di siklus II ada peningkatan 5,00, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 77,22 di siklus I menjadi 81,11 di siklus II, ada peningkatan 3,89.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi Kelompok Kerja Guru di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo; 2) Dengan memanfaatkan kelebihan diskusi dalam Kelompok Kerja Guru, akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang

berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Saran

Dari simpulan tersebut di atas, disarankan: 1) Kepada guru-guru khususnya guru di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah yang dihadapi; 2) Kepada pihak kordinator mata pelajaran, agar selalu memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya di SDN 2 Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi.